

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TAUHID DAN IMPLEMENTASINYA PADA AKTIFITAS SISWA KELAS XII SMA LUQMAN AL-HAKIM PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA

Sulaiman Hasan

SMA Luqman Al-Hakim Surabaya

Sulaiman_rl@yahoo.com**Abstract**

This research discusses about how is the curriculum management based on tawheed at Luqman Al-Hakim Senior High School Surabaya; How is the implementation of the curriculum based on tawheed for Class XII students of SMA Luqman Al-Hakim Surabaya; How are the activities of Class XII students at Luqman Al-Hakim Senior High School Surabaya; and what are the obstacles and solutions in implementing the curriculum based on tawheed in class XII at Luqman Al-Hakim Senior High School Surabaya. The type of research is field research, with qualitative descriptive methods, data collection by interviewing managers, educators and education staff, observation, documentation of the Luqman AL-Hakim High School Surabaya. The data were analyzed qualitatively and managed in a descriptive form. The results of the research, first: Curriculum management based on Tawheed and its implementation is very effective at the Luqman Al-Hakim Senior High School Surabaya. Second : The curriculum structure of SMA Luqman AL-Hakim Surabaya is a paradigmatic curriculum which consists of three main components of educational material which also become distinctive characteristics, namely (1) the spiritual aspect, (2) the Aqliyah aspect and (3) the Jismiyah aspect, then the contents of the curriculum material consists of religious sciences, general sciences and skills. Third: The priority of implementation curriculum based on Tahweed in courtesy and science using the recitation, tazkiyyah, and ta'limah methods. Fourth: Implementation of the curriculum based on Tahweed appears in the character of Tawheed. Fifth: the obstacles: the frequent rotation of managers and lack of religious knowledge in new human resources, the slow implementation of the Tawheed character in boarding students due to contamination of new characters brought by full day students. Fifth: the solutions : Reduce the rotation of managers and priorities to recruitment of qualified human resources in the fields of expertise and religion, zoning of full-day students and boarding.

Keywords: Curriculum Management, Curriculum Implementation, Based on Tawheed

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen kurikulum berbasis tauhid di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya; bagaimana implementasi kurikulum berbasis tauhid pada siswa Kelas XII SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.; bagaimana aktivitas siswa Kelas XII SMA Luqman Al-Hakim Surabaya; dan apa hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum berbasis tauhid di kelas XII SMA Luqman Al-Hakim Surabaya. Jenis penelitian adalah *field research*, dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara terhadap pengelola, tenaga pendidik dan kependidikan, observasi, dokumentasi sekolah SMA Luqman AL-Hakim Surabaya. Data tersebut dianalisis secara kualitatif dan

dikelola dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian, *pertama*: Manajemen kurikulum berbasis tauhid dan implementasinya sangat efektif di Lembaga Pendidikan SMA Luqman Al-Hakim Surabaya. *Kedua*: Struktur kurikulum SMA Luqman AL-Hakim Surabaya adalah kurikulum paradigmatis yang terdiri dari tiga komponen materi pendidikan utama yang sekaligus menjadi karakteristik khas, yaitu (1) Aspek Ruhiah, (2) Aspek Aqliyah dan (3) Aspek Jismiyah, maka isi materi kurikulumnya terdiri dari ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu umum dan keterampilan. *Ketiga*: Prioritas implementasi kurikulum berbasis tauhid pada adab dan ilmu dengan metode Tilawah, Tazkiyyah, Ta'limah. *Keempat*: Implementasi kurikulum berbasis tauhid tampak pada karakter tauhid. *Kelima*: Hambatannya: Seringnya rotasi Pengelola dan kurangnya pengetahuan agama pada SDM baru, lambannya implementasi karakter tauhid pada peserta didik boarding disebabkan kontaminasi karakter baru yang dibawa peserta didik full day. *Kelima*: Solusi Kurangi rotasi pengelola dan prioritas Rekrutmen SDM memumpuni di bidang keahliannya dan agama, zonasi santri full day dan boarding (berasrama).

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Implementasi Kurikulum, Berbasis Tauhid

A. PENDAHULUAN

Kehancuran bangsa dan Negara disebabkan Krisis multidimensi, yang didalamnya termasuk krisis kemanusiaan. Menurut Tomas Lickona bahwa 10 kehancuran suatu bangsa disebabkan merosotnya moral di kalangan remaja, memburuknya komunikasi, dominasi teman dibanding orangtua atau guru, meningkatnya penggunaan narkoba dan obat-obat yang terlarang serta sex bebas, egoisme antar individu, menurunnya nasionalisme, rendahnya perilaku hormat terhadap orang tua dan guru, meningkatnya kerusakan kepentingan publik, kurang jujur atau meningkatnya berbohong, meningkatnya kebencian, saling memusuhi dan curiga antar warga negara.¹

Fenomena ini bermula pada krisis pendidikan, dan yang paling fundamental adalah krisis pendidikan karakter dan pendidikan agama. Indikator kualitas suatu Bangsa dan Negara dilihat dari kualitas pendidikan, bahkan di dalam Islam sebagaimana yang dikatakan oleh Fazrur Rahman bahwa setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dari Pendidikan.²

Agama Islam mengatur semua lini kehidupan sehingga agama Islam memiliki kedudukan tinggi dan tidak ada yang dapat menandinginya. Agama Islam juga mengatur kehidupan dunia dan akhirat, ibadah dan berserah diri hanya kepada Allah, dan juga mengajarkan umatnya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, termasuk mengatur permasalahan pendidikan, karena semua aktivitas harus berlandaskan dengan ilmu. Ilmu didapatkan melalui proses pendidikan untuk menggali semua yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-sunnah. Sehingga tercapai tujuan dari pendidikan yaitu cerdas dan pintar (*smart*) menjadikan manusia yang lebih baik (*good*).³

Ilmu dalam agama Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, dan orang yang mencari ilmu akan mendapatkan ganjaran yang mulia di mata Allah SWT, sebagaimana janji Allah SWT di dalam surat al-Mujadalah ayat 11.

¹ Hari Santoso, *Fitrah Based Education* (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2015). 57

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). 73

³ Baskoro Adhiguna and Bramastia Bramastia, "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (2021): 138.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ridlwani Nasir menyatakan bahwa “Islam adalah agama, ilmu dan cahaya. Wahyu yang pertama kali diturunkan, mengandung perintah kepada Rasulullah SAW untuk membaca. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan dapat kita rasakan dalam hubungan pendidikan dengan Allah SWT.⁴ dalam Surat al-Alaq ayat 1-5.

أَفَرَأَى بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَفَرَأَى وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ٥

Bacalah dengan) menyebut (Nama Tuhanmu yang Menciptakan ,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah .Bacalah ,dan Tuhanmu yang Maha pemurah ,Yang mengajar) manusia (dengan perantara kalam ,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berfalsafah, dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Sehingga Tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia menjadi insan kamil yang seringkali di arahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang menguasai ilmu Islam saja, dan visinya diarahkan untuk mewujudkan manusia yang religius, sehingga output dari lembaga pendidikan Islam memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas serta kurang mampu bersaing dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Kurikulum pendidikan Nasional sudah berkali-kali mengalami pergantian, terakhir kalinya adalah kurikulum K13, tapi indikasinya masih saja kurang dalam implementasinya, sehingga outputnya masi jauh dari tujuan yang di harapkan. Indikatornya adalah banyak terjadi kekerasan, asusila, narkoba dan kenakalan remaja dan lainnya, sehingga harus ada ikhtiar dari lembaga atau yayasan di luar Negara untuk membantu penyempurnaan kurikulum Nasional sesuai yang di harapkan Bangsa, Negara dan Agama.⁶

Seiring dengan manajemen pendidikan yang kurang profesional, sistem pendidikan Islam di Indonesia saat ini lebih cenderung bersifat sekuler. Dikotomi pendidikan telah lama berlangsung dan membentuk pola pikir masyarakat secara luas, sehingga menghasilkan manusia yang sekuler dalam berpikir dan bertindak atau profil output yang lebih menguasai (IPTEK) tetapi tidak mengenal agama (IMTAQ) atau sebaliknya.⁷

Pendapat Mujamil Qomar yang dikutip Samsuddin “pendidikan Islam perlu dicarikan solusi dari orientasi pengelolaan pendidikan Islam, yaitu adanya tindak lanjut praktis, mulai dari perumusan orientasi, pembaharuan kurikulum, penyiapan sumber daya manusia,

⁴ Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 59-60

⁵ Moch Tolchah, “Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum,” *Tsaqafah* 11, no. 02 (2015), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/274>.

⁶ Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum Di Indonesia,” *Nur El-Islam* 1 (2014): 48–58.

⁷ A Basyit, “Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 15–27.

diserfikasi strategi pembelajaran, perubahan model evaluasi, dan perubahan manajemen pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi.⁸

SMA-Luqman AL-Hakim Surabaya sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Hidayatullah Surabaya merupakan bagian dari sarana solusi terbaik untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dibidang Alquran dan Ilmu Pengetahuan (Sains). Dengan konsep model pendidikan boarding dan fullday yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan penanaman nilai-nilai spiritual keislaman atau disebut kurikulum tauhid, tentu ini merupakan desain yang tepat untuk menumbuhkembangkan potensi fitrah yang meliputi aspek spiritual, kecerdasan dan sosial secara komprehensif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial (suatu peristiwa) atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Jenis penelitian adalah *field research*, dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara terhadap pengelola, tenaga pendidik dan kependidikan, observasi, dokumentasi sekolah SMA Luqman AL-Hakim Surabaya. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dan dikelola dalam bentuk deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Manajemen Kurikulum SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.

a. Kurikulum Akademik/Umum Dan Diniyah

Kurikulum di SMA Luqman Al Hakim Surabaya terbagi menjadi kurikulum akademik/ umum dan kurikulum diniyah, Sehingga dalam pengelolaannya, kurikulum umum yang dikelola oleh Waka kurikulum umum di bawah pimpinan kepala sekolah SMA Luqman AL Hakim Surabaya, sedangkan kurikulum diniyah dikelola oleh Waka kurikulum diniyah yang berada di bawah kepemimpinan kepala Asrama SMA Luqman AL Hakim Surabaya. Untuk menghindari dikotomi dan terwujudnya tujuan institusi, maka implementasinya terintegrasi antara kurikulum umum dan kurikulum diniyah. Hal ini dapat disaksikan pada setiap proses guru dalam mengajar, yaitu harus mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai ketauhidan.

b. Kelompok peminatan Al Qur'an atau Takhasus

Program ini merupakan program unggulan dibawa kendali Koordinator tarbiyah, Yaitu Program takhasus yang dikoordinir oleh Koordinator tarbiyah dan dibina langsung oleh masyaikh dari yaman (Syaik Mahdi Al Yamani) dan beberapa asatidz dari alumni Hhidayatullah.

Beban pelajaran diniyah pada takhosus meliputi Mata pelajaran Nahu, shorof dan Imla

c. Kelompok peminatan Bahasa

Kelompok Bahasa merupakan program unggulan, seperti Bahasa inggris secara kurikulum nasional dibebani 2 jam pelajaran /minggu sedangkan di SMA Luqman Al Hakim Surabaya ada penambahan bebannya 4-5 JP/M sehingga ada penambahan 2- 3

⁸ Samsuddin, "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam," *Islamica* 7, no. 1 (2012), https://www.researchgate.net/publication/286414822_Format_Baru_Transformasi_Pendidikan_Islam.

⁹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

jam tatap muka dalam seminggu, dan juga terdapat mata pelajaran diniyah dan mata pelajaran yang diujikan dalam UTBK/ SBMPTN (Seleksi Bersama masuk perguruan tinggi negeri).

2. Perencanaan Kurikulum SMA Luqman Al Hakim Surabaya

Perencanaan kurikulum di SMA Luqman Al Hakim Surabaya dilakukan oleh sekolah. Sekolah merancang kurikulumnya berdasarkan pada kurikulum Kemendiknas dan konsep umum tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan (konsep pendidikan berbasis tauhid) yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah. Sebagaimana tertuang dalam UU, PP, Pemendiknas dan GBPIH (Garis Besar Pendidikan Integral Hidayatullah) yang berakar pada nilai-nilai Islam adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat Islam yang mencakupi arahan sebagai berikut: Harus menjamin ikut serta dalam membangun peradaban Islam, meningkatkan kecerdasan peserta didiknya, di rancang untuk meningkatkan harkat dan martabat Islam dan muslimin, menimbulkan rasa tanggungjawab pada output peserta didik untuk senantiasa membela kebenaran Islam dan umumnya, diarahkan untuk menghasilkan output peserta didik yang mampu mandiri, diarahkan untuk menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap permasalahan yang terkini di masyarakat, dilaksanakan secara profesional, terbuka untuk seluruh kalangan masyarakat dan mengakses kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakomodasi secara layak anak-anak yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu lainnya.

Perencanaan pengembangan kurikulum di lakukan setiap tahun sesuai dengan kemampuan belajar santri dan Kepala sekolah selaku penanggungjawab. Proses perencanaan meliputi kepala sekolah berkoordinasi dengan Waka Akademik dan dipresentasikan ke badan pengelola pesantren Hidayatullah Surabaya, selanjutnya menunggu persetujuan dan apabila disetujui maka kurikulum siap di implementasikan. Materi-Materi yang harus disusun dalam perencanaan meliputi, Mata pelajaran umum/ diknas dan mata pelajaran diniyah/ pesantren, Kelompok Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), Kelompok Alquran

3. Pengorganisasian Kurikulum SMA Luqman Al Hakim Surabaya

Pengorganisasian kurikulum sebagai upaya pengelolaan dan pensinkronisasi semua program kurikulum untuk dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan melakukan penentuan dan pembagian beban mengajar guru dan beban belajar siswa. Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Tauhid SMA Luqman Al Hakim dijelaskan bahwa pengaturan beban mengajar bertujuan untuk membatasi beban mengajar dari seorang guru dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, jumlah jam pelajaran yang ampuh, dan status berdasarkan jabatannya. Adapun pengaturan beban mengajar guru per minggu berkisar antara 20-30 jam. Adapun Jabatan yang dimaksud adalah sebagai kepala sekolah, wakil kepala bidang, Koordinator dan wali kelas. Setiap guru di SMA Luqman Al Hakim Surabaya memiliki tugas diantaranya: membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran dan mengevaluasinya sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh. Pengaturan beban belajar di SMA Luqman Al Hakim Surabaya disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Hal ini dilakukan mengingat SMA Luqman Al Hakim Surabaya merupakan sekolah Islam *boarding school dan full day school* yang waktu belajarnya lebih lama daripada ketentuan. Pengaturan beban

belajar di SMA Luqman Al Hakim Surabaya adalah dengan sistem paket. Pengaturan beban belajar siswa berkisar antara 44-46 jam perminggu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 45 menit pertatap muka.

4. Pelaksanaan Kurikulum SMA Luqman Al Hakim Surabaya

Penerapan kurikulum merupakan penerapan dari serangkaian kurikulum yang telah direncanakan. Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Waka kesiswaan serta semua tenaga pendidik dan kependidikan menjadi kunci dalam mewujudkan konsep, prinsip dan aspek kurikulum. Dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis tauhid, maka perlunya peningkatan pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan akan konsep pendidikan berbasis tauhid menjadi sangat urgen. Sebab pendidikan berbasis tauhid bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan mengikut sertakan nilai-nilai ketauhidan ke dalam semua mata pelajaran. Maka untuk mewujudkannya guru dituntut untuk menguasai dibidangnya dan mengintegrasikan dengan nilai-nilai ketauhidan serta memberikan nilai keteladanan dan mampu menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

Selain keteladanan, pembiasaan dan membangun karakter sekolah menjadi hal yang penting dilaksanakan oleh setiap guru di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya guna mengimplementasikan kurikulum berbasis tauhid.

Oleh karena itu SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, merumuskan metode pengimplementasiannya yaitu dengan;

- 1) Tilawah, adalah Semua guru wajib membimbing siswa agar jauh dari cara hidup yang menyimpang dan menuju kebenaran, hijrah dari kebatilan/ keburukan menuju yang haq/ kebaikan.
- 2) Tazkiyyah, adalah semua guru wajib membimbing siswa dalam mensucikan/membersihkan diri dari kebatilan/keburukan dan menumbuhkembangkan potensi-potensi yang haq/ kebaikan yang ada dalam dirinya.
- 3) Ta'limah, adalah semua guru wajib melakukan proses pembekalan ilmu pada diri siswa. Implementasi ta'limah dengan mewajibkan semua guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan pada setiap mata pelajaran sehingga tidak hanya tercantum dalam rencana pembelajaran tapi juga harus diimplementasikan dalam pembelajaran.

5. Evaluasi Kurikulum SMA Luqman Al Hakim Surabaya

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007. Selain dari penilaian hasil belajar siswa juga dilakukan penilaian adab merupakan penilaian afektif. Untuk itu pada raport siswa SMA Luqman Al Hakim Surabaya tidak hanya melaporkan penilaian hasil belajar saja tapi juga menyajikan hasil penilaian adab siswa. Kriteria kelulusan siswa kelas XII SMA Luqman AL Hakim Surabaya tahun ajaran 2019-2020 meliputi:

- a. Peserta didik dinyatakan lulus dan telah mengikuti ujian UN dan harus memenuhi aspek akademis dan non akademis sebagai berikut:

- 1) Aspek Akademis

Pertama: Meliputi penyelesaian seluruh program pembelajaran mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, dan memiliki rapor untuk semua pelajaran dari semester 1 kelas X sampai dengan semester 2 kelas XII

Kedua :Memiliki nilai ujian sekolah seluruh mata pelajaran yang diujikan oleh sekolah, yaitu ≥ 75.00 dan rata-rata nilai ujian, yaitu ≥ 75.00

Ketiga: Memiliki nilai sekolah yang diperoleh dari gabungan antara nilai ujian sekolah dengan pembobotan 50% dan nilai rata-rata rapor semester 1,2,3,4,5 dan semester 6 dengan bobot 50%, yaitu ≥ 70.00 dan rata-rata nilai sekolah, yaitu ≥ 75.00

2) Aspek non Akademis

Petama: Sekurang-kurangnya punya nilai baik (B) pada aspek monitoring sekolah yang meliputi; aspek ibadah, aspek kemandirian, aspek sosial dan aspek kepribadian.

Kedua: Tidak terlibat tindak kriminal. *Dan ketiga* Bukan sebagai pengguna atau pengedar obat terlarang (narkoba).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantaranya capaian tahfidz selama 3 tahun SMA Luqman Al-Hakim Surabaya adalah 100% untuk program Takhosus, yaitu 30 juz, dan 96,15% telah tuntas, dari target hafalan 4 juz dan bahkan ada yang mencapai 15 juz dan hanya 3,85% yang belum mencapai namun minimal sudah hafal 2 juz.

3) Adapun aspek-aspek/ indikator dari penilaian adab yakni:

Adab terhadap guru/ustadz, Adab dalam kegiatan belajar mengajar, Adab terhadap materi pelajaran, Adab pribadi meliputi

4) Proses penilaian adab dilaksanakan baik disekolah maupun diasrama. Disekolah penilaian dilaksanakan oleh guru dan wali kelas sedangkan di asrama dilaksanakan oleh pengasuh atau musrif. Data penilaian adab bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

5) Hal-hal yang dicatat dalam penilaian afektif atau adab adalah kejadian-kejadian menonjol yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Adapun kejadian yang menonjol adalah kejadian-kejadian yang perlu mendapat perhatian khusus atau perlu diberi peringatan dan pengarahan dalam rangka pembinaan peserta didik.

6) Hasil penilaian tersebut kemudian dimusyawarahkan dalam rapat pleno guru, pengasuh, dan pengajar diniyah. Dalam rapat smester dan kenailan kelas, Penilaian adab ini tidak dapat berdiri sendiri antara sikap di sekolah dengan di asrama tetapi menjadi satu kesatuan yang holistik. Hasil penilaian adab ini juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Hasil penilain ini diberikan kepada orang tua wali dan siswa pada setiap akhir semester.

Hasil penilaian ini menjadi salah satu penentu kenaikan kelas atau kelulusan siswa. Keputusan kenaikan kelas ditetapkan bersama dalam rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh seluruh guru dan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Siswa SMA Luqman Al Hakim Surabaya dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria kenaikan kelas berikut: Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester dikelas yang diikuti, ketidakhadiran maksimal 10% dari jumlah hari efektif dalam satu tahun ajaran, mencapai nilai KKM (dinyatakan tidak tuntas

apabila pada tiga mata pelajaran belum mencapai KKM), dan pada aspek sikap, perilaku, budi pekerti yang baik (tidak terdapat catatan buruk pada penilaian adab)

Penilaian hasil belajar siswa dan penilaian adab menjadi alat untuk dapat melihat efektifitas pengembangan kurikulum pendidikan berbasis tauhid. Kepala sekolah menyebutkan bahwa: “Evaluasi hasil pembelajaran siswa dan penilaian adab siswa tidak berhenti sampai tersajikannya dalam raport, melainkan juga menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis tauhid. Untuk itu secara berkala (3 bulan sekali) kepala sekolah harus melaporkan perkembangan hasil belajar siswa kepada dewan pengurus wilayah hidayatullah, yang selanjutnya dilaporkan kepada dewan pengurus pusat hidayatullah.” Evaluasi pembeajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan memusatkan ke seluruh kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.

6. Aktifitas Siswa Kelas XII Sebagai Indikator Tercapainya Tujuan

Aktifitas siswa sebagai indikator tercapainya kurikulum berbasis tauhid apabila ketercapaian tujuan sekolah.

- a. Tauhid kuat atau aqidah kuat, Seluruh siswa kelas XII SMA Luqman AL Hakim Surabaya memahami, mengerti ilmu aqidah yang lurus sesuai pemahaman salaf sehingga mendapatkan ridho Allah SWT sebagai hamba Allah, Islam sebagai agamanya, Muhammad sebagai Nabi dan RasulNYA, yang tergambar dari perilaku kesehariannya dan cara berpikirnya. Agar tercapainya indikator diatas maka perlu implementasi program kegiatan sebagai berikut, Pembelajaran materi aqidah, Marhalah ula (kelembagaan mengenal SNW), Halaqah pandu tsaqafiah (materi kepanduan sebagai implementasi profil pandu yaitu bertauhid salimah/akidah lurus, Mujahid Camp (sekarang di sebut jambore pandu internal), Malam bina iman dan taqwa dilakukan menjelang UN sebagai implementasi dari surat manhaj (al alaq, al qolam, al Muzammil, al mudartsir dan al fatihah)
- b. Berakhlak Qur’ani, Seluruh siswa kelas XII SMA Luqman AL Hakim Surabaya selalu menubar senyum, salam dan sapa sebagai akhlak keseharian siswa, hormat, patuh dan kasih sayang sesama teman, orang tua, para asatidz/ pengasuh dan orang yang lebih tua. Untuk tercapainya indikator tersebut, maka dibuatlah program atau kegiatan sebagai berikut, Mempelajari materi akhlak dan hadits, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, Halaqah tsaqafiah pandu/kegiatan morning spirit yang di lakukan santri/ siswa Bersama walikelasnya masing masing, adapun materinya bergantian bisa dengan materi Akhlaq atau yang lain, Controlling dan pembinaan yang di koordinir oleh kesiswaan dan OPLH serta dilaksanakan oleh Devisi kedisiplinan.
- c. Ibadah tekun, yaitu Seluruh siswa kelas XII SMA Luqman AL Hakim Surabaya wajib untuk beribadah yang tekun sehingga dalam menunaikan ibadah shalat dengan semangat dan kesadaran diri tanpa di paksa, hafal dan memahami makna dari bacaan shalat, melakukan gerakan shalat sesuai yang diajarkan Nabi (shlatlah kalian seperti kalian lihat aku (Nabi) shalat, mampu mejadi imam shalat, rajin puasa senin kamis dan bahkan bisa ditambah dengan puasa sunah yang lain seperti puasa daud, syawal, arafah, dll. Agar tercapainya indikator, perlu dilakukan juga program pembelajaran fiqh ibadah dan implementasi/praktek dengan baik dan benar, pembiasaan shalat

- berjamah dengan disiplin dan terkordinir dengan baik, pembiasaan shalat sunah nawafil, pembiasaan puasa sunnah, pembelajaran dan ujian praktek ibadah lainnya.
- d. Berdakwah aktif, Seluruh siswa kelas XII SMA Luqman AL-Hakim Surabaya wajib berdakwah aktif, indikator dari aktifitas ini adalah: dapat menjadi contoh yang baik buat adik kelasnya atau menjadi suri tauladan yang baik, dapat mengajak kepada kebaikan dalam bentuk verbal atau bil lisan, berani mencegah atau melawan kemungkaran, membaca hadits pilihan dan dapat memberi kultum. Maka untuk tercapainya indikator tersebut dibutuhkan program kegiatan sebagai berikut: Pembiasaan perilaku yang baik kepada seluruh santri dengan system keteladanan dari ustadz, pengasuh, santri kelas XII sampai kelas bawah yaitu kelas X dan XI. Pelatihan kultum atau di sebut khitobah yang di lakukan setiap juma't malam. Mengikuti lomba pidato baik tingkat lokal maupun regional. Mengkaktifkan seluruh santri atau siswa dalam kegiatan sekolah khususnya di masjid dan asrama dalam penegakan kedisiplinan dan membaca hadits pilihan ba'da sholat duhur dan ashar yang terjadwal.
 - e. Ekselen dalam penguasaan al quran Seluruh santri atau siswa kelas XII SMA Luqman AL Hakim Surabaya wajib memiliki hafalan sebagai syarat kelulusan targert sekurang-kurangnya 4-8 juz bagi santri kelas XII boarding, 3-5 juz bagi santri fullday, Dan khusus takhasus 30 juz, Santri juga wajib menulis Khot nashi Juz 29 dan 30. Agar tercapainya indikator diatas maka dibuatlah program sebagai berikut: Pembagian halaqah tahfidz alqur'an pagi dan sore sesuai dengan capaian muqoror, Terkhusus takhasus langsung di tangani kepala bagian tarbiah dan diasuh oleh Masyaikh dari yaman (Syaikh Mahdi Al Yamani) dan para asatidz pilihan, Dauroh tahfidz seperti metode menghafal Al Qur'an cepat, Sertifikasi tahfisz Al Qur'an bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan setiap juz , Ujian terbuka akhir tahfidz, Pembelajaran imla (khot Nashi),
 - f. Ekselen dalam Bahasa Arab dan Bahasa inggris. Program ini merupakan program unggulan SMA Luqman AL Hakim Surabaya dengan indikator ketercapaian sebagai berikut: Santri mampu membaca dan menulis dengan Baik dalam Bahasa Arab dan Bahasa inggris. Memiliki keterampilan menulis Alqur'an (juz 29 dan 30) dengan khot nashi, Standar kelulusan TOAFL dan TOEFL dengan skor minimal 400. Untuk tercapainya indikator diatas dibutuhkan program kegiatan sebagai berikut: English Conversation dan kerjasama dengan Rumah Bahasa Surabaya , Daurah Bahasa Arab dan Inggris, Zona Bahasa Arab dan bahasa Inggris di waktu tertentu yang sudah di jadwalkan dan terkordinir dengna baik, Pidato, kultum dan pembacaan hadits dengan menggunakan berbahasa arab dan inggris, Mengarang /menulis dalam Bahasa arab dan inggris, Bekerja sama dengan lembaga Bahasa arab dan Inggris dalam rangka penyelenggaraan TOAFL dan TOEFL
5. Hambatan dan solusi dalam manajemen kurikulum berbasis tauhid dan implementasinya terhadap siswa kelas XII SMA Luqman AL Hakim Surabaya
 - a. Hambatan
 - 1) Dari Sisi Manajerial, Sering Terjadi Perganitan pengelolah di unit
 - 2) Rekrutmen tenaga Pendidik dan kependidikan baru sesuai kebutuhan tapi kadang tidak sesuai denga pemahaman Hidayatullah artinya bukan dari kadernya sendiri sehingga membutuhkan pembinaan tentang Lembaga yang membutuhkan waktu yang lama dan berefek pada implementasi manajemen kurikulum berbasis tauhid.

- 3) Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan Yang Minim Pemahaman Tentang Ilmu Agama.
 - 4) belum ada zonasi antara siswa fullday dan boarding
- b. Solusi
- 1) Rekrutmen pengelolah unit disarankan yang sudah berpengalaman dan professional.
 - 2) Rekrutan SDM pendidik dan tenaga kependidikan maka ditekankan minimal antara kompetensi umum dan agama seimbang atau lebih ditekankan kepada yang sudah mengenal Lembaga/ alumni (kader) dan bias memberikan loyalitas atau bisa diajak untuk bersama berjuang di Lembaga tersebut.
 - 3) Perlu ada pemisahan kelas atau lebih luas lagi yaitu zona antara boarding dan full day sehingga memudahkan untuk penanaman adab santri guna menanamkan nilai-nilai social dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, Baskoro, and Bramastia Bramastia. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (2021): 138.
- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Nur El-Islam* 1 (2014): 48–58.
- Basyit, A. "Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 15–27.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Samsuddin. "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam." *Islamica* 7, no. 1 (2012).
https://www.researchgate.net/publication/286414822_Format_Baru_Transformasi_Pendidikan_Islam.
- Santoso, Hari. *Fitrah Based Edication*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2015.
- Tolchah, Moch. "Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum." *Tsaqafah* 11, no. 02 (2015).
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/274>.